



KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA

Lisnawati Lubis*, Evalatifah Nurhayati

PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*lisna87@gmail.com

ABSTRACT

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah masalah penurunan fungsi ginjal yang terjadi akibat berbagai penyebab sehingga berakhir pada kegagalan ginjal untuk berfungsi semestinya dan harus digantikan dengan terapi hemodialisis atau cangkok ginjal, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSU Royal Prima Medan, penelitian menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross-Section dengan alat instrumen kuisioner WHOQOL-BREF. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan Analisa data univariat dan bivariat. Hasil penelitian yang dilakukan pada 56 sampel pasien Gagal Ginjal Kronik yaitu mayoritas punya kualitas hidup yang cukup sebanyak 36 responden (64,3 %), hasil ini sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan mengingat para responden akan seumur hidup akan melakukan Hemodialisa.

Kata Kunci: gagal ginjal kronik; hemodialisa; kualitas hidup

QUALITY OF LIFE OF CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a problem of decreased kidney function that occurs due to various causes that end in kidney failure to function properly and must be replaced with hemodialysis therapy or kidney transplantation, this study was conducted to determine the Quality of Life of Chronic Kidney Disease patients at Royal Prima Medan Hospital, the study used quantitative descriptive research techniques with a Cross-Section approach with the WHOQOL-BREF questionnaire instrument. The results of the study conducted on 56 samples of Chronic Kidney Disease patients, namely the majority had a sufficient quality of life as many as 36 respondents (64.3%), these results have shown quite satisfactory results considering that the respondents will undergo Hemodialysis for the rest of their lives.

Keywords: chronic kidney disease; hemodialysis; quality of life

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal kronis terjadi berbagai masalah patofisiologis dan berbagai penyebab, membuat kerusakan fungsi ginjal yang progresif dan ginjal tidak mampu bekerja dengan optimal. Gagal ginjal adalah kerusakan pada ginjal sehingga ginjal tidak berfungsi, sehingga dibutuhkan terapi yang bersifat permanen, dengan dialisis dan cangkok ginjal (Anggeria C Resmita, 2019). Berdasarkan penelitian Global Burden of Disease tahun 2010, Gagal Ginjal Kronis menduduki peringkat 27 pada tahun 1990, dan ke-18 pada tahun 2010 sebagai penyakit global (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan di Indonesia ada populasi berusia 15 tahun ke atas, dan dari rekam medik ada 0,2% di tahun 2013 dan 0,38% di tahun 2018 (Tiarnida Nababan, 2021). Di Provinsi Sumatera Utara, populasi yang didapatkan dari rekam medik rata-rata penduduk berusia 15 tahun ke atas mencapai 45.792 kasus (Rikesdas Sumut, 2018).

Sebuah survei lapangan juga mengidentifikasi 132 pasien hemodialisis. Wawancara dengan pasien hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan menunjukkan bahwa banyak di antara mereka mengalami berbagai masalah terkait dengan gagal ginjal kronis (Nurhayati et al., 2023). Kualitas hidup merujuk pada kondisi di mana seseorang merasakan kepuasan atau kebahagiaan di kesehariannya, mencakup beberapa aspek. Seseorang yang sehat Fisik dan Psikologi cenderung lebih mampu meraih kepuasan hidup. Fisik yang sehat bisa dilihat dari kemampuan fisik, keterbatasan Fisik, serta pandangan terhadap kesehatan. Di sisi lain, Psikologi yang sehat dapat dinilai melalui dukungan sosial yang tersedia dan batasan dalam mengeksperiskan dirinya (WHO, 2012). Maka Kualitas hidup mencakup kemampuan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan interaksi dengan lingkungan (Imron Rosyidi C Wakhid, 2017). Penderita gagal ginjal kronis sering mendapatkan kualitas hidup yang buruk, mungkin terjadi dari sikap pasrah terhadap kondisi penyakit yang mereka alami. Berbagai faktor dapat mempengaruhi usaha pasien dalam meningkatkan kualitas hidupnya, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama menjalani hemodialisis.

Hemodialisis adalah prosedur yang menggunakan membran atau selaput semi-permeabel yang memungkinkan air dan zat tertentu untuk disaring. Terapi ini memanfaatkan teknologi canggih untuk mengeluarkan sisa yang sudah di proses dalam tubuh dan zat zat berat dari darah, Proses ini melibatkan mekanisme difusi, osmosis, dan ultrafiltrasi (Mariyanti, 2013). Hemodialisis berguna menghilangkan zat berat yang berbahaya dari tubuh pasien dengan cara membersihkan darah di dializer sebelum dikembalikan ke dalam tubuh. Terdapat tiga prinsip dasar hemodialisis difusi, osmosis, dan ultrafiltrasi. Namun, penting untuk dipahami bahwa hemodialisis hanya menggantikan fungsi ginjal yang rusak, dan tidak bisa menggantikan sistem endokrin pada ginjal, yang pada gilirannya mengubah kualitas hidup (Cahyaningsih, 2009). Gagal ginjal kronis menyebabkan pasien mengalami berbagai perubahan yang berdampak pada kesehariannya. Maka penting untuk memahami kualitas hidup semasa pengobatan hemodialisa dan mengevaluasi perawatan mereka terima. Dari analisis ini, perawat dapat memperoleh wawasan berharga dalam menentukan intervensi terapeutik, membangun hubungan yang kuat, serta memberikan dukungan yang komprehensif bagi pasien dan keluarga mereka. (Lolowang, 2021). Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kualitas hidup pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, ini dilakukan di RSUD Royal Prima Medan lalu dilaksanakan pada Mei 2025 instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF dan dilakukan pada 56 sampel, dan akan dianalisa menggunakan Analisa Univariat untuk mendistribusikan Frekuensi variabel dan karakteristik responden.

HASIL

Hasil dari penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 mengenai kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa Di RSUD Royal Prima Medan hasil ini didapatkan menggunakan Analisa univariat. Berikut tabel dan narasi dari setiap variabel yang telah diteliti:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

| Umur | f | % |
|-------------------|----|-------|
| 30-45 | 22 | 39,3 |
| 46-60 | 20 | 35,7 |
| 61-75 | 14 | 25,0 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki laki | 38 | 67,9 |
| Perempuan | 18 | 32,1 |
| Pendidikan | | |
| SD | 6 | 10,7 |
| SMP | 10 | 17,9 |
| SMA | 34 | 60,7 |
| S1 | 6 | 10,7 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 9 | 16,1 |
| Wiraswasta | 20 | 35,7 |
| IRT | 6 | 10,7 |
| Tidak bekerja | 21 | 37,5 |
| Total | 56 | 100,0 |
| Penghasilan | | |
| > 1jt | 35 | 62,5 |
| < 1jt | 21 | 37,5 |
| Lama Menjalani HD | | |
| 1-2 Tahun | 18 | 32,1 |
| 3-4 Tahun | 19 | 33,9 |
| 5-6 Tahun | 19 | 33,9 |

Berdasarkan tabel 1 karakteristik Responden pada Karakteristik Umur terdapat umur 30-45 yang menjadi mayoritas sebanyak 22 responden (39,3%) dan minoritas di umur 60-75 sebanyak 14 responden (25,0%). Karakteristik jenis kelamin terdapat Laki laki yang menjadi mayoritas sebanyak 38 responden (67,9%) dan Perempuan menjadi minoritas sebanyak 18 responden (32,1%), Karakteristik Pendidikan terdapat SMA menjadi mayoritas sebanyak 34 responden (60,7%) dan SD dan S1 menjadi minoritas yang sama sama 6 responden (10,7%), pada Karakteristik Pekerjaan terdapat wiraswasta menjadi mayoritas sebanyak 20 responden (35,7%) dan IRT yang minoritas 6 responden (10,7%), lalu Karakteristik Penghasilan didapatkan yang berpenghasilan > 1 jt menjadi mayoritas dengan 35 responden (62,5%) dan < 1 jt menjadi minoritas sebanyak 21 responden (37,5%). Dan Karakteristik Lama Menjalani HD yang 1-2 Tahun ada 18 responden (32,1%), yang menjalani HD selama 3- 4 Tahun ada 19 responden (33,9%), dan yang menjalani HD selama 5-6 Tahun ada 19 responden (33,9%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup

| Kualitas Hidup | f | % |
|----------------|----|------|
| Baik | 7 | 12,5 |
| Cukup | 36 | 64,3 |
| Kurang | 13 | 23,2 |

Berdasarkan tabel 2 Kualitas Hidup pada Kualitas hidup yang Baik ada 7 responden (12,5%), Kualitas Hidup cukup ada 36 responden (64,3%), dan Kualitas Hidup kurang ada 13 responden (23,2%).

PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif dilakukan secara Cross-Sectional dengan menggunakan sampel sebanyak 56 responden untuk melihat “kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa Di RSUD Royal Prima Medan”, Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

Karakteristik Responden

Umur yang produktif seperti Tahun sering kali ada nya rasa kurang peduli terhadap menjaga Kesehatan dan dan di penelitian ini menunjukka umur 30-45 tahun yang menjadi mayoritas yang menjalani terapi sebanyak 22 responden (39,3%) dan hasil penelitian juga menunjukkan lebih banyak di > 35 tahun sebanyak 37 responden (51,4%) pada umur 40 tahun ke atas terjadinya penurunan fungsi ginjal sebanyak 50 % dari yang seharusnya (Asih, 2022).Peneliti berasumsi secara hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa di umur 40 tahun keatas kemungkinan terjadinya gagal ginjal tidak menutup kemungkinan di umur yang kurang dari 40 atau di usia muda mengalami gagal ginjal dan harus melakukan terapi hd karena beberapa faktor, Karakteristik Jenis Kelamin Laki-laki menjadi mayoritas ada 38 (67,9%) hasil ini sejalan dengan penelitian (Wiyahya, 2022) yang menunjukkan mayoritas pasien laki laki dengan jumlah responden 43 (60.6%) ini juga bisa disebabkan gaya hidup yang kurang baik ataupun buruk dari kebiasaan merokok, begadang, minuman alcohol.

Karakteristik Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA dengan 34 responden (60,7%).menurut asumsi peneliti meskipun dengan tingkat pendidikan tinggi tidak sepenuhnya menjamin tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan seseorang namun biasanya orang punya pendidikan lebih tinggi punya pengetahuan dan kepatuhan yang lebih tinggi, pada Karakteristik Pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 21 responden (37,5%) yang disebabkan selama menjalani hemodialisis tubuh responden jadi lemah, rentan, dan daya tahan tubuh menurun, hasil penelitian ini juga sesuai dengan (Mufidah, 2024) dengan hasil 67 responden (60,0%) yang juga disebabkan tubuh responden yang lemah yang menyebabkan mereka tidak bekerja lagi dan bergantung pada dukungan dari keluarga, pada Karakteristik Penghasilan mayoritas berpenghasilan > juta sebanyak 35 responden (67,5%), yang dimana penghasilan juga berpengaruh dalam menjalankan Hemodialisa dan penghasilan dihasilkan dari pekerjaan hal ini bertolak belakang dengan hasil (Mufidah, 2024) yang mana bekerja hanya 3 responden (40,0%), yang harusnya punya biaya lebih dalam mencukupi kehidupannya dan memenuhi kebutuhan selama menjalani HD untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik.

Karakteristik lama menjalani HD mayoritas selama 3-4 dan 5-6 tahun sama sama 19 responden (33,9%), hasil ini juga sama dengan hasil penenlitan (Syafitri & Mailani, 2018) dengan hasil 3 tahun sebanyak 15 responden (29,4%),yang menyatakan lama HD juga nanti mempengaruhi kualitas kehidupan pasien GGK, dan sepanjang pasien GGK dalam melaksanakan HD akan terbiasa dan menjadi satu satunya jalan untuk menggantikan fungsi ginjal yang telah rusak (Sofiana Nurchayati Tesis, 2011). Peneliti juga berasumsi semakin lama menjalani pasien akan terbiasa dan bisa beradaptasi pada Intervensi Hemodialisa, dengan beradaptasi Pasien HD bisa meningkatkan berbagai aspek kehidupannya yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan pasien.

Kualitas Hidup

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Kualitas hidup yang Baik ada 7 responden (12,5%), Kualitas Hidup cukup ada 36 responden (64,3%), dan Kualitas Hidup kurang ada 13 responden (23,2%) (Permata Sari, 2020), hasil penelitian mereka juga menunjukkan hasil

sama lebih dominan cukup atau sedang yaitu 18 responden (62,1%), Penelitian lainnya seperti (Yuni Asih., 2022) hasil yang mereka dapat dominan sedang atau cukup dengan persentase 53,3 %, hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan dan peneliti berasumsi meskipun ada keterbatasan fisik, pasien yang rutin menjalani hemodialisis akan tetap menjalani hidup yang produktif, aktif dalam sosial, dan bermakna, terutama jika mereka mengikuti pengobatan atau terapi hemodialisa yang di rekomendasikan medis dengan baik, dengan dukungan keluarga, komunitas, dan layanan psikososial, pasien akan lebih mampu menghadapi tantangan fisik dan emosional, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. dan juga dengan teknologi zaman sekarang seperti hemodialisa dapat membantu dan memperpanjang masa hidup seseorang terutama pasien GGK yang harus menjalani terapi tersebut seumur hidup mereka.

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan Umur didapatkan yang dominan pada umur 30-45 Tahun sebanyak 30-45 (39,3%), pada Jenis Kelamin yang dominan laki laki sebanyak 38 (67,9%), pada Pendidikan yang dominan SMA sebanyak 34 (60,7%), pada Pekerjaan yang dominan Tidak Bekerja sebanyak 21 (37,5%), dan pada Penghasilan yang dominan berpenghasilan > 1 jt sebanyak 35 (62,5%), lalu berdasarkan lama HD yang dijalani responden didapatkan 3-4 tahun dan 5-6 tahun yang sama sama 19 (33,9%). Kualitas Hidup Responden didapatkan berkualitas Cukup dalam menjalani kehidupannya sebanyak 36 (64,3%), lalu yang kualitas hidup kurang 13 responden (23,2%), dan yang Kualitas Hidupnya Baik masih 7 responden (12,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anasulfalah, Hakim, et al. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr.Moewardi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2022, 5.2.
- Anggeria, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan. *Jurnal Keperawatan Prioritas*, 2 (1), 9-16.
- Asih, E. Y., & Aji, Y. G. T. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr.Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29-36.
- Halawa, A., Anggeria, E., Sitopu, R. F., Tarigan, Y. M. S., Novita, E., & Halawa, E. (2023). Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Penurunan Kelelahan Fisik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(3), 233-238.
- Lolowang, N. N. L., Lumi, W. M., & Rattoe, A. A. (2020). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 21-32.
- Mufidah, N., Aini, DN, & Prihati, DR (2024). Hubungan Lamanya Terapi Hemodialisa terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 16 (4), 1319-1328.
- Munthe, LAM, Nurhayati, EL, Laia, FK, Sinaga, CJR, Pakpahan, MS, Debora, T., & Ginting, LB (2023). Pengaruh Perawatan Paliatif Terhadap Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa di Rsu Royal Prima Medan. *MAHESA: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Malahayati*, 3 (4), 900-912.

- Nababan, T. (2021). Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Prioritas*, 4 (1), 125-134.
- Nurani, V. M., & Mariyanti, S. (2013). Gambaran makna hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 127032.
- Rosmiati, R., Setiawan, H., & Resa, N. Y. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 5(2), 1-9.
- Saragih, N. P., Sianipar, T. I., Naibaho, R. W., & Halawa, S. D. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Lamanya Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani HD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 891-898.
- Sarastika, Y., Kisan, K., Mendrofa, O., & Siahaan, J. V. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1),53-60.
- Sari, S. P., Rasyidah, A. Z., & Maulani, M. (2022). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 54-62.
- Sembiring, F. B., Pakpahan, R. E., Tumanggor, L. S., & Laiya, E. K. G. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUP H. Adam Malik Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1), 1-11.
- Suwanti, Suwanti; WAKHID, Abdul; TAUFIKURRAHMAN, Taufikurrahman. Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2019, 5.2: 107-114.
- Syafitri, R., & Mailani, F. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Tingkat III Dr. Reksodiwiryono. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 1(1), 46-55.
- Whoqol-Bref: Introduction, Administration, Scoring and Generic Version Of The Assessment, December 1996.
- Wiyahya, A. (2022). Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rs Pku Muhammadiyah Gombang (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Gombang).